

# Metode Casework dalam Upaya Peningkatan Kegiatan Positif dengan Fokus pada Pengembangan Keterampilan Anak di LSM KOPA Medan

Joy Syalom Margareth Sipahutar<sup>1</sup>, Tuti Atika<sup>2</sup>

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara  
Kota Medan, Indonesia

Email : [joysyalom@students.usu.ac.id](mailto:joysyalom@students.usu.ac.id)<sup>1</sup>  
[tuti.atika@usu.ac.id](mailto:tuti.atika@usu.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Praktikum ini bertujuan untuk menerapkan metode casework dalam meningkatkan kegiatan positif sekaligus mengembangkan keterampilan anak di LSM KOPA Medan. Metode casework digunakan sebagai pendekatan sosial yang sistematis untuk membantu anak mengatasi berbagai kendala, sekaligus memaksimalkan potensi dan keterampilan mereka melalui pendampingan secara individu. Proses casework meliputi tahap penelitian, pengkajian, intervensi, dan terminasi yang diterapkan secara bertahap selama masa praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode casework dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan kreatif dan edukatif, memperkuat motivasi, serta mengasah keterampilan praktis seperti kerajinan tangan dan kemampuan sosial. Selain itu, metode ini juga efektif dalam membangun hubungan yang positif antara pendamping dan anak sehingga menciptakan suasana kegiatan yang nyaman dan suportif. Penelitian ini menggunakan metode casework sebagai strategi utama dalam pengembangan keterampilan anak selama masa praktik.

**Kata Kunci :** casework, pengembangan keterampilan, kegiatan positif, anak.

## ABSTRACT

*This practicum aims to apply the casework method in increasing positive activities while developing children's skills at the KOPA Medan NGO. The casework method is used as a systematic social approach to help children overcome various obstacles, while maximizing their potential and skills through individual mentoring. The casework process includes research, assessment, intervention, and termination stages which are applied gradually during the practicum period. The results of the study indicate that the application of the casework method can increase children's participation in creative and educational activities, strengthen motivation, and hone practical skills such as handicrafts and social skills. In addition, this method is also effective in building positive relationships between mentors and children, creating a comfortable and supportive activity atmosphere. This study uses the casework method as the main strategy in developing children's skills during the practicum period.*

## Article History

Received: Juni 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
234.KK.443  
Prefix DOI :  
**10.9765/Krepa.V218.3784**  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Krepa.v1i2.365  
**Copyright : Author**  
**Publish by : Krepa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<b>Keywords:</b> <i>casework, skill development, positive activities, children.</i>	
---	--

## PENDAHULUAN

Pengembangan anak merupakan salah satu investasi penting bagi masa depan bangsa karena anak-anak adalah generasi penerus yang menjadi penentu kemajuan dan keberlanjutan suatu negara. Pengembangan keterampilan berperan penting dalam membentuk potensi anak secara menyeluruh, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan inovatif. Selain itu, kegiatan positif yang melibatkan anak akan memberikan dampak langsung pada perkembangan pikiran ke arah yang positif. Pemikiran positif dan luas dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup yang unik (Hasan & Mud'is, 2022). Dengan memberikan kesempatan dan ruang bagi anak untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai kegiatan kreatif dan terampil merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi masa depan yang lebih baik bagi bangsa.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi kegiatan yang efektif dalam menerapkan keilmuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Dalam kerangka pelaksanaan kesejahteraan sosial, kelompok masyarakat yang menghadapi masalah sosial disebut sebagai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial atau PPKS (Rudyanto et al, 2025). Dengan memberikan pengalaman langsung dalam menangani klien yang termasuk dalam Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta memahami apa yang menjadi kebutuhan klien di lembaga tersebut. Selain itu, kegiatan PKL juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya seperti mengembangkan sikap profesional dan etika dalam melaksanakan tugas sebagai pendamping klien. Dengan demikian, kegiatan PKL tidak hanya memperkaya wawasan dan kompetensi mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi tenaga kesejahteraan sosial yang handal dan siap berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun kegiatan PKL dilaksanakan di LSM KOPA Medan.

LSM Komunitas Peduli Anak (KOPA) Medan merupakan salah satu lembaga swadaya aktif terletak di Jalan Syah Bandar No.23, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara yang didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak di kawasan tersebut. Lembaga ini didirikan oleh Bapak Syafri Tanjung dan rekan-rekannya dengan menampung bukan hanya anak-anak biasa, namun juga mulai dari anak jalanan, anak yatim/piatu, dan anak berstatus orangtuanya bercerai/ broken home. Melalui berbagai kegiatan kreatif, edukatif, dan sosial, KOPA berperan sebagai rumah kedua bagi anak-anak di sana, memberikan mereka ruang aman untuk belajar, berkreasi, dan berupaya menjadi agen perubahan yang membawa harapan dan masa depan cerah bagi anak-anak.

Pada pertemuan pertama PKL kepada anak-anak KOPA, penulis memperkenalkan diri sebagai mahasiswa USU yang akan melakukan PKL di lembaga tersebut. Perkenalan ini dilakukan agar bisa membangun pendekatan yang baik dengan anak-anak KOPA. Dalam kegiatan PKL ini, penulis juga mendampingi anak-anak KOPA dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta menumbuhkan rasa semangat dalam menjalankan setiap rangkaian kegiatan hingga mendapatkan seorang klien karena penulis berfokus pada intervensi level mikro.

Penulis melakukan intervensi pada level mikro dengan fokus utama pada individu yang termasuk dalam Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Adapun yang menjadi acuan dalam melakukan intervensi dengan pendekatan teori psikologi positif oleh Martin Seligman adalah untuk melibatkan klien agar melakukan kegiatan positif yang membuat klien senang dengan cara mengembangkan apa yang menjadi minat dalam dirinya. Minat merupakan suatu bentuk tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya

tanpa adanya suatu paksaan (Warsito, 2019). Kegiatan yang dilakukan sesuai minat klien akan membuat klien menjadi berpikir positif. Berpikir positif dapat meningkatkan rasa optimisme dan memudahkan individu menjalani aktivitas sehari-hari (Rusydi, 2012). Dengan ini, penulis dan klien dapat menjalankan kegiatan dengan setiap pertemuan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi pada klien adalah metode pada level mikro dengan menggunakan Casework. Metode Casework adalah metode yang berfokus pada interaksi individu secara personal dan intensif, yang merupakan pendekatan efektif untuk menangani masalah-masalah (Hutagaol & Sinaga, 2024). Adapun metode Casework yang digunakan dari Skidmore, Thackeray dan Farley (1994), yaitu :

1. Tahap Penelitian (*Study Phase*), yaitu penulis melakukan pendekatan kepada klien.
2. Tahap Pengkajian (*Assesment Phase*), yaitu penggalan permasalahan klien agar dapat mengumpulkan data sejarah dan yang menjadi masalah klien.
3. Tahap Intervensi, yaitu proses perubahan terhadap klien yang dirancang oleh penulis sesuai dengan kebutuhan klien.
4. Tahap Terminasi, yaitu proses pendampingan terhadap klien dihentikan.

Pada tahap pengkajian, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dengan Bapak KOPA dan klien. Wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan atau narasumber dengan tujuan memahami, menjelaskan, atau menggali informasi yang relevan (Kumparan, 2023). Penulis memerlukan informasi yang mendalam terkait latar belakang klien. Untuk klien sendiri, penulis mewawancarai terkait bagaimana dia selama di rumah, sekolah ataupun di KOPA. Selain itu, penulis juga melakukan assesmen terhadap klien menggunakan *ecomap*, yaitu untuk melihat hubungan klien dengan keluarganya dan juga di lingkungan sekitarnya.

## **TEMPAT DAN WAKTU**

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : LSM KOPA Medan  
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 11 Maret 2025 s/d 04 Juni 2025

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

### **1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam pada lokasi tersebut.

### **2. Persiapan Sarana dan Prasarana**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan melakuka intervensi di LSM KOPA Medan demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan penulis sebagai praktikan. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pertemuan secara langsung di LSM KOPA Medan selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari bulan Maret hingga Juni.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan PKL diawali perkenalan kepada anak-anak KOPA yang berasal dari mahasiswa USU yang akan melakukan PKL. Perkenalan dilakukan agar bisa membangun pendekatan yang baik dengan anak-anak KOPA. Penulis berharap dapat mengikuti kegiatan yang dibuat penulis selama PKL berlangsung. Selama pelaksanaan PKL berlangsung, penulis menerapkan keilmuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Dengan mendapatkan pengalaman langsung untuk menangani klien yang termasuk dalam Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di LSM KOPA Medan memberikan kesempatan bagi penulis untuk terlibat langsung untuk melakukan intervensi terhadap seorang klien. Yang menjadi fokus utama dalam PKL ini adalah seorang klien berinisial SA, merupakan anak perempuan yang berumur 12 tahun.

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan untuk melakukan intervensi terhadap klien adalah menggunakan metode Casework dengan dari Skidmore, Thackeray dan Farley (1994), yaitu :

### **1. Tahap Penelitian (*Study Phase*)**

Tahap ini penulis melakukan pendekatan dengan klien. Pendekatan ini dilakukan agar dapat menjalin keakraban dan membangun rasa percaya klien. Penulis juga memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan adalah sebagai pendamping sesuai apa yang menjadi kebutuhan klien. Penulis memanyakan beberapa pertanyaan ringan seperti apa saja kegiatannya selama di rumah maupun di sekolah. Klien diminta menulis biodata umum seperti hobi, mata pelajaran yang disukai, cita-cita dan juga jadwal sekolahnya. Setelah membangun rasa percaya, klien bersedia mengikuti proses pendampingan sampai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, penulis dengan klien mengatur jadwal pertemuan agar tidak bertabrakan dengan jam kuliah penulis dan jam sekolah klien. Setelah itu, penulis dan klien melakukan pertemuan selanjutnya untuk melakukan assesment.

### **2. Tahap Pengkajian (*Assesment Phase*)**

Proses penggalan permasalahan klien dilakukan agar dapat mengumpulkan data sejarah klien. Di sini penulis mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode wawancara dan *tools assesment ecomap*. Dari hasil pengumpulan informasi dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Bapak KOPA, SA merupakan anak yang berani, pintar dan inisiatif. Ia juga mempunyai semangat berteman yang tinggi, artinya klien adalah anak yang mau berteman dengan siapa saja. SA juga sangat rajin membantu ibunya untuk berjualan. Namun, dari keluarganya, SA tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Kemudian penulis melakukan *assesment* kepada klien menggunakan *tools assesment ecomap* untuk mengetahui hubungan SA dengan keluarga maupun dengan lingkungan sekitarnya. SA juga mengatakan jarang datang ke KOPA dikarenakan tidak memiliki kegiatan apa-apa di tempat tersebut sehingga memilih untuk bermain bersama teman-temannya. Klien memiliki ketertarikan meronce dari manik-manik karena klien dulu sempat membuat gelang yang dapat dijual kepada teman-temannya.

### **3. Tahap Intervensi**

Penulis menggunakan "Teori Psikologi Positif" oleh Martin Seligman dimana teori ini menjelaskan psikologi yang berfokus pada aspek positif kehidupan manusia, bukan pada masalah. Teori ini juga berfokus pada pengembangan kekuatan individu, bukan kelemahan. Di sini penulis berfokus pada apa yang membuat dirinya mendapatkan sesuatu yang positif dengan melihat apa yang menjadi minat klien, yaitu meronce dari manik-manik. Kemudian penulis juga membuat serangkaian kegiatan yang membuat klien mendapat kegiatan positif yang dapat mengembangkan keterampilannya. Penulis mendampingi klien untuk melakukan serangkaian kegiatan selain meronce, yaitu mendengarkan cerpen dan menangkap pesan di dalamnya, kemudian klien ikut dalam

kegiatan membuat kerajinan seperti membuat bunga. Klien diharapkan mengikuti kegiatan yang diadakan selama di KOPA.



**Gambar 1.** Klien ikut meronce bersama teman-temannya

#### 4. Tahap Terminasi

Proses pendampingan klien diakhiri karena tujuan sudah tercapai dengan jadwal sudah habis dengan klien yang mendapat kegiatan yang positif dan bermanfaat selama PKL. Selain itu, hasil dari meronce dari manik-manik yang dibuat klien juga dapat ia jual kepada teman-temannya. Penulis mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya dan berharap klien semakin membaik dengan selalu melakukan kegiatan yang positif setiap harinya.

Sebagai penutup untuk perpisahan dengan klien dan juga anak-anak KOPA, dilakukan kegiatan berupa menuliskan sebuah harapan yang dibuat di selembar kertas kecil dan digantung di dinding yang sudah dipasang lampu. Kemudian penulis berterima kasih dan izin pamit juga kepada anak-anak KOPA yang telah mengikuti serangkaian kegiatan selama penulis di LSM KOPA.

#### KESIMPULAN

Kegiatan positif yang melibatkan anak-anak memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan pola pikir yang konstruktif dan optimis, yang pada akhirnya meningkatkan kebahagiaan serta kepuasan hidup mereka. Dengan memberikan ruang dan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kreatif dan pengembangan keterampilan, anak-anak turut membangun fondasi yang kuat bagi masa depan yang lebih baik.

Intervensi pada level individu pada klien yang memerlukan pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode Casework dengan dari Skidmore, Thackeray dan Farley serta penerapan dari teori "Teori Psikologi Positif" oleh Martin Seligman yang dimana teori ini menjelaskan psikologi yang berfokus pada aspek positif kehidupan manusia, bukan pada masalah. Melalui keempat tahapan dari metode Casework secara bertahap berjalan dengan baik mulai dari tahap penelitian sampai tahap terminasi, penulis berhasil melakukan pendekatan, menggali data sejarah klien menggunakan metode wawancara dan *tools assesment ecomap*, merancang kegiatan yang menjadi kebutuhan klien hingga sampai kepada pengakhiran pendampingan kepada klien.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hasan, M., & Mud'is, H. (2022). Pengaruh Pikiran Positif Terhadap Kesehatan Mental : Suatu Analisis Konseptual. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 40-55. <https://doi.org/10.47281/fas.v3i1.105>.

- Hutagaol, U. T., & Sinaga, R. P. K. (2024). Penerapan Metode Casework dalam Membangun Rasa Kepercayaan Diri Residen Residivis. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 3(2), 52-58. <https://doi.org/10.55606/ippmi.v3i2.1274>.
- Kumpanan. (2023). Pengertian Wawancara, Jenis dan Teknik yang Efektif. Pengertian dan Istilah.
- Rudyanto, G. T. U., Nugroho, W. B., & Tamim, I. H. (2025). Perspektif Tindakan Sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dinas Sosial Kota Denpasar. *Socius: Jurnal Administrasi Publik*, 2(10), 100-106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15386539>.
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann : Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental. *Jurnal UNISSULA*, 7(1), 1-31.
- Warsito, W. (2019). Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas IV Melalui Alat Peraga Layang-Layang. *Jurnal Sinektik*, 2(2), 242-248. <https://doi.org/10.33061/js.v2i2.3346>.